

INTISARI

Redemta Panjel, Peran Komunitas Perempuan Manggarai dalam Memperkuat Identitas Tradisi Pembuatan Tenun Songke 1950-1970. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2025.

Penelitian berjudul Peran Komunitas Perempuan Manggarai dalam Memperkuat Identitas Tradisi Pembuatan Tenun Songke 1950-1970 ini berfokus pada tiga permasalahan yaitu 1) bagaimana peran komunitas perempuan Manggarai dalam tradisi pembuatan tenun songke pada tahun 1950-1970, 2) bagaimana fungsi sanggar tenun sebagai pusat pelestarian budaya pembuatan tenun songke bagi komunitas perempuan Manggarai pada era 1950-1970, 3) faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberlanjutan tradisi pembuatan tenun songke di kalangan komunitas perempuan Manggarai.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengungkapkan dinamika keterlibatan perempuan Manggarai dalam menjaga tradisi tenun songke sekaligus memperkuat identitas budaya Manggarai 1950-1970. Penelitian ini menggunakan metode sejarah menurut Kuntowijoyo, yang mencakup tahap heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Seluruh tahapan tersebut diterapkan secara sistematis melalui analisis mendalam terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, termasuk hasil wawancara dengan penenun senior, pengelola sanggar tenun songke, serta tokoh adat Desa Todo. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pengumpulan data faktual, tetapi juga pada penafsiran historis yang memperlihatkan dinamika sosial budaya masyarakat Manggarai dalam menjaga keberlanjutan tradisi tenun songke sebagai identitas kolektif mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 1950–1970 terjadi perkembangan signifikan dalam komunitas tenun songke Manggarai yang ditandai dengan munculnya sanggar-sanggar tenun sebagai pusat kegiatan perempuan. Sanggar tersebut berperan penting dalam memajukan, melestarikan, dan mengadaptasi tradisi menenun agar tetap relevan dengan perubahan zaman, sekaligus menjadi ruang bagi perempuan untuk memperkuat posisi sosial, ekonomi, dan identitas budaya mereka. Motif-motif yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai simbol kearifan lokal yang mencerminkan kekayaan alam dan spiritualitas masyarakat Manggarai.

Kata Kunci: Tenun songke, Identitas Tradisi, Sanggar Tenun, Komunitas Perempuan, Manggarai.

ABSTRACT

Redemta Panjel, The Role of the Manggarai Women's Community in Strengthening the Identity of the Songke Weaving Tradition 1950-1970. Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2025.

This research, entitled "The Role of the Manggarai Women's Community in Strengthening the Identity of the Songke Weaving Tradition 1950-1970," focuses on three issues: 1) the role of the Manggarai women's community in the songke weaving tradition from 1950 to 1970; 2) the function of weaving studios as centers for preserving the songke weaving culture for the Manggarai women's community from 1950 to 1970; and 3) the factors influencing the sustainability of the songke weaving tradition among the Manggarai women's community.

The main objective of this research is to reveal the dynamics of Manggarai women's involvement in preserving the songke weaving tradition while strengthening Manggarai cultural identity from 1950-1970.

This research employs the historical method according to Kuntowijoyo, which encompasses heuristics, criticism, interpretation, and historiography. All these stages are systematically applied through in-depth analysis of primary and secondary sources, including interviews with senior weavers, Songke weaving studio managers, and traditional leaders of Todo Village. This approach emphasizes not only the collection of factual data but also historical interpretation that demonstrates the socio-cultural dynamics of the Manggarai community in maintaining the sustainability of the Songke weaving tradition as their collective identity.

The results show that during the 1950s–1970s, significant developments occurred within the Manggarai Songke weaving community, marked by the emergence of weaving studios as centers of women's activities. These studios played a crucial role in advancing, preserving, and adapting the weaving tradition to maintain its relevance to changing times, while also providing a space for women to strengthen their social, economic, and cultural identity. The resulting motifs serve not only as aesthetic expressions but also as symbols of local wisdom reflecting the natural richness and spirituality of the Manggarai people.

Keywords: Songke Weaving, Traditional Identity, Weaving Studio, Women's Community, Manggarai